

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PALU

Dian Apriani¹⁾, Sutji Rochaminah²⁾, Mustamin Idris³⁾

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako

Email : dyan.asbuari@gmail.com¹⁾,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu; (2) gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu; (3) kecerdasan emosional dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu berjumlah 399 siswa terdiri dari 12 kelas, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, jumlah sampel yang digunakan 4 kelas dengan siswa sebanyak 134 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket kecerdasan emosional yang terdiri dari 40 item pernyataan, tes gaya kognitif dan tes hasil belajar akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi normal dan linier. Dari pengujian hipotesis dengan *SPSS* diperoleh nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika

This study aims to find out and analyze the influence of: (1) emotional quotient on mathematics learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 4 Palu; (2) cognitive style toward the mathematics learning outcomes of the eleventh grade students of SMA Negeri 4 Palu; (3) emotional quotient and cognitive style towards the mathematics learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 4 Palu. The population of this study were all students of class XI SMA 4 Palu, with cluster random sampling technique. The number of samples used was 134 students. Data collection was carried out using an instrument in the form of an EQ questionnaire consisting of 40 statement items, cognitive style tests and end-semester learning outcomes tests. The result showed data obtained distributed normal and linier. The data that has been collected is then analyzed. From the results of testing the hypothesis obtained with SPSS the significant value of $0.000 < 0.05$ which shows that there is a significant influence of emotional quotient on the learning outcomes of students' class of students of Xi SMA Negeri 4 Palu, $0.001 < 0.05$ indicating that there is a significant effect of cognitive style of learning mathematics student students of class Xi SMA Negara 4 Palu, $0.000 < 0.05$ indicating that there is a significant influence of emotional quotient and cognitive style of learning outcomes of mathematics students of class Xi SMA Negara 4 Palu.

Keywords: Emotional Quotient (EQ), Cognitive Style and Mathematics Learning Outcomes

Dalam perkembangannya, pendidikan matematika selalu memiliki peran penting diberbagai disiplin ilmu pengetahuan. Sebab itu pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari jenjang pendidikan prasekolah sampai dengan sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Dengan matematika peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006). Berbekal kemampuan tersebut peserta didik akan mampu

tampil sebagai generasi bangsa berkualitas yang mampu bersaing dan menghadapi fenomena kehidupan yang selalu berubah, menantang dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran matematika adalah membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis (Depdiknas, 2006). Selain itu siswa juga dituntut untuk memiliki sifat objektif, jujur, serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Satu diantara upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui pengimplementasian kurikulum 2013 yang semakin menekankan pada pengembangan karakter peserta didik. Namun, dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan yang terjadi pada pendidik dan peserta didik maupun seluruh pihak yang terkait dalam pembelajaran telah menjadi suatu tantangan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, sehingga sangatlah penting untuk turut mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memberikan kontribusi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut.

Goleman (Desmita, 2012) menyatakan bahwa setinggi-tingginya intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya *emotional quotient*. Thorndike (Prawira, 2013), menyatakan bahwa istilah kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antarmanusia. Menurut Goleman (Desmita, 2012), kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri atau perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk (2014) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD sekecamatan Prembun, menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD sekecamatan Prembun. Rosida (2015) dengan judul penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa VII SMP Negeri 1 Makassar, menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selain kecerdasannya, karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik juga harus diperhatikan. Amalia (Nurhaedah, 2015) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah gaya kognitif. Slameto (2010) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri yang ditempuh dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkan. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap individu dalam cara memproses dan menyusun serta mengolah informasi berdasarkan pengalaman-pengalaman mereka dikenal sebagai gaya kognitif, sedangkan menurut Witkin (Nurhaedah, 2015) gaya kognitif sebagai ciri khas siswa dalam belajar. Witkin dkk (Rosdiana, 2015) menjelaskan beberapa karakteristik yang khas yang dimiliki individu dengan gaya belajar *field dependent* (FD) adalah bahwa individu tersebut mempunyai sifat yang *ekstrovert*, cenderung dimotivasi dari luar dan banyak dipengaruhi oleh kelompok masyarakat atau belajar dan figur otoritas, serta mengalami peristiwa yang lebih global. Adapun individu dengan gaya belajar *field independent* (FI) mempunyai sifat *introvert*, cenderung dimotivasi dari dalam atau diri sendiri (misalnya belajar sendiri) dan kurang terpengaruh oleh penguatan sosial, menyukai kompetisi, memilih aktivitas, dan bekerja secara terstruktur serta kepribadian FI memiliki orientasi sosial yang lebih rendah, dibandingkan dengan kepribadian FD.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 399 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dan diperoleh banyaknya sampel 4 kelas dengan jumlah siswa sebesar 134 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket kecerdasan emosional terdiri dari aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Salovey (Busra, 2016) yaitu kemampuan : mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Dalam penelitian ini, angket kecerdasan emosional siswa terdiri dari 40 pernyataan. Data kecerdasan emosional disajikan dengan menggunakan skala Likert pada empat kriteria pilihan jawaban, sebelum digunakan angket kecerdasan emosional di uji coba di sekolah lain untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Tes gaya kognitif adalah Group Embedded Figures Test (GEFT). GEFT yang digunakan dalam penelitian ini, dikembangkan oleh Witkin, dkk (1977). GEFT merupakan tes yang sudah dibakukan dan dapat mengelompokkan siswa kedalam 2 kelompok yaitu FI dan FD dimana skor 0 - 9 dikategorikan sebagai kelompok FD, dan 10 - 18 dikategorikan sebagai kelompok FI. Data hasil belajar diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa pada tes evaluasi akhir semester ganjil 2017/2018.

Sebelum uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan linier. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Pengujian linieritas menggunakan uji analisis varians (Anava) dengan program SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikannya kurang dari 0,05.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif, dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i$$

Analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai variabel terikat

β_0 = konstanta;

β_1 = koefisien regresi variabel X_1 ;

β_2 = koefisien regresi variabel X_2 ;

X_1 = variabel kecerdasan emosional

X_2 = variabel gaya kognitif

ε_i = Komponen kesalahan acak;

Pada penelitian ini terdapat variabel dummy yaitu variabel gaya kognitif. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif atau berkategori (misal: jenis kelamin, pekerjaan, ras, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain). Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D. Variabel dummy pada penelitian ini adalah gaya kognitif (X_2) dengan kategori FI dan FD. Selanjutnya tiap kategori diberi nilai, FI = 1 dan FD = 0, sehingga persamaan regresi linier berganda dengan variabel dummy sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_D + \varepsilon_i$$

Dimana $X_D = 1$ jika termasuk kategori FI

$X_D = 0$ untuk lainnya atau kategori FD, (Gujarati, 2007)

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing dan bersama variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan program SPSS, dimana apabila tingkat signifikan < 5% maka terdapat pengaruh signifikan, dan sebaliknya jika tingkat signifikan > 5% maka tidak terdapat pengaruh.

HASIL PENELITIAN

Dari 40 item pernyataan angket kecerdasan emosional yang diujicobakan pada 25 siswa diperoleh nilai validitas semua item lebih dari 0,3 dan nilai reliabilitasnya 0,94 sehingga memenuhi kriteria penggunaan instrumen.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kelas	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
IPA	EQ	70	80	142	112,74	14,75
	Gaya kognitif		5	16	10,54	3,48
	Hasil belajar		16	100	52,26	19,52
IPS	EQ	64	80	138	111,53	14,75
	Gaya kognitif		3	14	9,14	3,48
	Hasil belajar		15	100	46,25	19,49

Data hasil penelitian digunakan untuk menguji hipotesis, sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, metode *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasilbelajar	emotional quotient	Gayakognitif
N		134	134	134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.39	112.16	9.87
	Std. Deviation	19.664	14.707	3.208
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.076	.101
	Positive	.088	.066	.101
	Negative	-.069	-.076	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022	.885	1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247	.414	.130

a. Test distribution is Normal.

Hasil yang diperoleh untuk data kecerdasan emosional, gaya kognitif dan hasil belajar masing-masing bernilai, 0,414, 0,13, dan 0,247 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * emotional quotient	Between Groups	(Combined)	23277.283	37	629.116	2.146	.002
		Linearity	14919.615	1	14919.615	50.883	.000
		Deviation from Linearity	8357.669	36	232.157	.792	.783
	Within Groups		28148.538	96	293.214		
Total			51425.821	133			

Uji linieritas menggunakan analisis varians dengan menggunakan program SPSS, nilai signifikan yang diperoleh = 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4. Uji Linieritas Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * gayakognitif	Between Groups	(Combined)	16276.868	12	1356.406	4.669	.000
		Linearity	11686.346	1	11686.346	40.230	.000
		Deviation from Linearity	4590.522	11	417.320	1.437	.165
	Within Groups		35148.953	121	290.487		
Total			51425.821	133			

Hasil uji linieritas variabel gaya kognitif dan hasil belajar matematika memperoleh nilai signifikan = 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel gaya kognitif dan hasil belajar matematika siswa.

Analisis regresi antara X_1 dan Y

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif.

Tabel 5. Koefesien Regresi Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-31,387	11,091	0,005
	emotional quotient	0,720	0,098	0,539 0,000

a. Defendent Variabel: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = -31,387 + 0,72X_1$. Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat menerangkan bahwa jika X_1 nilainya adalah nol (0) maka hasil belajar matematika nilainya sebesar (-31,387).

Tabel 6. Anova Antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14919.615	1	14919.615	53.947	.000 ^a
	Residual	36506.206	132	276.562		
	Total	51425.821	133			

a. Predictors: (Constant), emotional quotient

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa hubungan antara kecerdasan emosional (X_1) dan hasil belajar matematika (Y) signifikan. Maka H_0 ditolak, ini berarti variabel X_1 berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y).

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.285	16.630

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai *R square* adalah 0,290 yang menunjukkan persentasi besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dikalikan 100%.

Analisis regresi antara X_2 dan Y

Tabel 8. Koefesien Regresi Antara Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43,576	2,323		0,000
	Gayakognitif	11,454	3,262	0,292	0,001

a. Defendent variabel: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 43,576 + 11,454X$. Karena gaya kognitif dikategorikan menjadi 2 yaitu *field dependent* dan *field independent* yang merupakan variabel dummy yang diberi nilai 0 dan 1, sehingga hasil di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori FD dengan nilai 0 memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 43,576 + 11,454X_2D$$

Jika $X_2D = 0$, artinya hasil belajar matematika siswa yang termasuk dalam kategori FD adalah 43,576. Jika $X_2D = 1$, artinya hasil belajar siswa yang termasuk kategori FI adalah 55,03 yang menunjukkan ada perbedaan hasil belajar antara siswa FI dan FD.

Tabel 9. Anova Antara Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4393.759	1	4393.759	12.332	.001 ^a
	Residual	47032.062	132	356.304		
	Total	51425.821	133			

a. Predictors: (Constant), Gaya kognitif

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Hasil analisis uji anova dengan menggunakan *SPSS*, hasil *output* pada Tabel 9 menunjukkan nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 atau $0,01 < 0,05$. Artinya bahwa hubungan antara gaya kognitif (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) signifikan, maka H_0 ditolak, ini berarti variabel gaya kognitif (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y).

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.079	18.876

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat nilai *R square* adalah 0,085 yang menunjukkan persentase besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dikalikan 100%.

Analisis regresi antara X_1 dan X_2 dengan Y

Tabel 11. Koefisien Regresi Antara X_1 dan X_2 dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-29,406	10,880		0,00
	emotional quotient	0,669	0,098	0,500	0,00
	Gayakognitif	7,505	2,871	0,192	0,01

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel 11 diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah $Y = -29,40 + 0,67X_1 + 7,51X_2$. Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan bahwa jika X_1 dan X_2 nilainya adalah nol maka hasil belajar matematika nilainya sebesar -29,4. Dikarenakan variabel gaya kognitif berkategori maka diubah menjadi analisis regresi dengan variabel dummy. Untuk mengetahui hasil regresi dummy adalah dengan cara memasukan pengkodean (0, 1) kedalam persamaan variabel yang telah diubah menjadi variabel dummy, untuk hasilnya adalah sebagai berikut :

Untuk $X_2 =$ variabel dummy $FD = 0$, persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y} = -29,4 + 0,67X_1 + 7,51(0) = -29,4 + 0,67X_1$$

Dimana untuk siswa kategori FD setiap kenaikan nilai X_1 bertambah 1 maka hasil belajar matematikanya menjadi (-28,73), untuk $X_2 =$ variabel dummy $FI = 1$, persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y} = -29,4 + 0,67X_1 + 7,51(1) = -21,89 + 0,67X_1$$

Dimana untuk siswa kategori FI setiap kenaikan nilai EQ bertambah 1 maka hasil belajar matematikanya menjadi -21,22.

Tabel 12. Anova Antara Kecerdasan Emosional dan Gaya Kognitif dengan Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16729.304	2	8364.652	31.582	.000 ^a
	Residual	34696.517	131	264.859		
	Total	51425.821	133			

a. Predictors: (Constant), gayakognitif, emotional quotient

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Hasil *output SPSS* Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat signifikannya (0,000) < (0,05) maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan gaya kognitif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 13. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.315	16.274

Berdasarkan tabel 113 dapat dilihat nilai *R square* adalah 0,325 yang menunjukkan persentasi besar kontribusi yang diberikan variabel besas terhadap variabel terikat dengan dikalikan 100%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis adalah nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan persamaan regresinya, nilai koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Besar kontribusi yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2), hasil yang diperoleh untuk nilai r^2 yaitu 0,29 yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional memberi kontribusi sebesar 29% terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar.

Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis

adalah nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti gaya kognitif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan persamaan regresinya, nilai koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa. Besar kontribusi yang diberikan oleh variabel gaya kognitif terhadap variabel hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2), hasil yang diperoleh untuk nilai r^2 yaitu 0,085 yang berarti bahwa variabel gaya kognitif memberi kontribusi sebesar 8,5% terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rosdiana (2015) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inkuiri* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara parsial maupun secara simultan yang dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan Program *SPSS17*. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis adalah nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa besarnya dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis hitung dan *SPSS* diperoleh harga R^2 sebesar 0,325, dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan gaya kognitif secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 32,5% dan sisanya yaitu 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Busra (2016) dengan hasil penelitian ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa serta Murtafiah dan Amin (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan antara lain : kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, dengan kontribusi sebesar 29%, gaya kognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, dengan kontribusi sebesar 8,5%, kecerdasan emosional dan gaya kognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, dengan kontribusi sebesar 32,5%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik belajar adalah kunci utama namun memperhatikan aspek lain seperti kecerdasan emosional dan gaya kognitif serta faktor lain juga perlu, selain itu, guru diharapkan dapat memperhatikan kemampuan-kemampuan atau

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, kepada orang tua agar turut serta membantu dan mendukung siswa dalam hal belajar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa tidak hanya dalam hal akademiknya dan untuk yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, agar instrumen yang digunakan lebih baik lagi serta dengan sampel maupun populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Busra (2016). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Thesis*, Palu: Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Desmita (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gujarati, Damodar N (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Murtafiah dan Amin (2018). Pengaruh Gaya Kognitif dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol. 11 No.1 Tahun 2018*.(online
- Nurhaedah (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN 2 Model Palu. *Thesis*, Palu: Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Prawira, Purwa Atmaja, (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Pamungkas, Riheni (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun. *Jurnal fKIP UNS*. Vol.5, No.5 2017.
- Rosdiana (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika dikelas VIII SMP Negeri 2 Palu. *Thesis*, Palu: Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Rosida, Vivi. (2015). Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VV SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*. Vol. IV, No.2. September 2015, ISSN: 2086-6755.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.